

PELATIHAN *ACHIEVEMENT MOTIVATION TRAINING* (AMT) DI SMK MANBA'UL ULUM KEBOMAS GRESIK

Roziana Ainul Hidayati^{1*}, Alif Sulthon Basyari², Muhimmatul Hasanah³

^{1,2}Universitas Muhammadiyah Gresik

³Institut Pesantren Sunan Drajat Lamongan

Email: roziana@umg.ac.id

ABSTRAK

SMK Manbaul Ulum Kebomas Gresik merupakan salah satu SMK swasta di Kabupaten Gresik yang berlokasi di Tengah kota tepatnya di Giri Kecamatan Kebomas Gresik. Sebagian dari mereka selepas SMK lebih memilih menjadi pekerja menjadi buruh pabrik atau berwirausaha. Kurangnya kesadaran tentang pentingnya pendidikan tinggi untuk masa depan mereka dan lebih berfikir pada kondisi yang saat itu terjadi menjadikan motivasi kuliah rendah. Sedangkan sebagian siswa yang berkeinginan melanjutkan pendidikan tidak mendapatkan informasi dan motivasi yang cukup untuk memantapkan dorongan untuk melanjutkan ke perguruan tinggi. Kegiatan pengabdian ini bertujuan membantu siswa SMK Mamba'ul Ulum Kebomas Gresik mengenali potensi diri mereka melalui pelatihan *Achievement Motivation Training* (AMT) yang terstruktur, sehingga meningkatkan motivasi siswa untuk lebih berprestasi dan mampu menyelesaikan kegiatan akademik mereka dengan sukses. Metode pelaksanaan mencakup penyuluhan motivasi berprestasi, psikoedukatif, tes minat (RIASEC Holland), tes kecerdasan majemuk (Gardner MI), pelatihan penyusunan tujuan hidup dengan pendekatan SMART Goal, serta refleksi diri melalui worksheet Goal Ladder. Hasil pengabdian menunjukkan bahwa 29 peserta mampu mengidentifikasi kecenderungan minat dan kecerdasan mereka secara akurat, serta menyusun tujuan hidup jangka pendek, menengah, dan panjang secara realistis. Pelatihan juga meningkatkan kesadaran dan motivasi intrinsik siswa terhadap pengembangan diri dan karir. Kegiatan ini menegaskan bahwa pelatihan AMT berbasis potensi diri sangat relevan untuk mendukung kesiapan karier dan pendidikan karakter siswa SMK.

Kata Kunci: *Achievement Motivation*, Bakat dan Minat, Karir

1. PENDAHULUAN

Usia remaja merupakan fase kritis dalam perkembangan individu yang ditandai dengan pencarian identitas diri, eksplorasi nilai, dan pembentukan tujuan hidup. Menurut Erikson (1968) pada tahap perkembangan ini remaja berada dalam krisis identitas versus kebingungan peran, di mana mereka harus mengenal potensi, minat, dan nilai pribadi untuk dapat membentuk jati diri yang sehat dan stabil. Dalam konteks pendidikan, potensi diri mencakup minat, bakat, kemampuan kognitif, dan kepribadian yang membentuk dasar bagi pengambilan

keputusan karier. Ginzberg dkk. (1972) menyebutkan bahwa pemilihan karier merupakan proses yang kompleks dan dimulai sejak masa remaja dengan fase eksplorasi yang sangat bergantung pada seberapa baik seseorang memahami dirinya sendiri. Oleh karena itu, pengenalan potensi diri sejak dini menjadi fondasi penting bagi siswa untuk membuat pilihan karier yang tepat dan selaras dengan jati diri.

Siswa yang mampu mengenali potensi dirinya cenderung memiliki motivasi belajar yang lebih tinggi, self-efficacy yang kuat dan kemampuan manajemen diri yang lebih baik (Bandura, 1997). Mereka tidak hanya belajar untuk mencapai nilai akademik tetapi juga untuk mengembangkan kapasitas diri yang bermakna dan berorientasi masa depan. Pengembangan individu berbasis potensi merupakan pendekatan strategis dalam menciptakan SDM yang unggul dan berdaya saing. Robbins dan Judge (2017) menjelaskan bahwa individu yang memahami dan mengelola kekuatan dirinya akan lebih mudah beradaptasi, produktif, dan memiliki kepuasan kerja yang lebih tinggi di masa depan.

Siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) pada dasarnya dipersiapkan untuk siap kerja, berwirausaha, atau melanjutkan pendidikan tinggi sesuai bidang keahlian. Namun, dalam praktiknya banyak siswa SMK menghadapi tantangan besar dalam menentukan arah masa depan mereka. Menurut riset Badan Nasional Sertifikasi Profesi (BNSP) dan Kemendikbud (2021), lebih dari 45% siswa SMK mengaku belum yakin dengan pilihan kariernya dan merasa bingung saat menghadapi kelulusan. Masih ditemukan banyak siswa SMK yang belum mendapatkan ruang yang cukup untuk mengeksplorasi potensi diri mereka secara sistematis. Beberapa dari mereka memilih jurusan atau karier hanya berdasarkan tren, tekanan lingkungan, atau tanpa pertimbangan minat dan bakat. Hal ini dapat berdampak pada rendahnya motivasi belajar, ketidaksesuaian karier di masa depan, hingga meningkatnya angka pengangguran terdidik (BPS, 2023). Kebingungan ini dipicu oleh beberapa faktor utama yaitu kurangnya pemahaman terhadap minat dan bakat pribadi sehingga banyak siswa memilih jurusan atau arah kerja hanya karena faktor eksternal seperti dorongan orang tua, pengaruh teman, atau tren sesaat. Minimnya orientasi karier dan layanan bimbingan yang efektif menyebabkan siswa tidak memiliki peta jalan (roadmap) yang jelas tentang masa depannya. Tantangan dunia kerja yang semakin kompetitif membuat siswa merasa cemas dan tidak percaya diri dengan kemampuan dirinya. Di sisi lain sebagian besar siswa juga mengalami rendahnya motivasi internal dalam belajar maupun merencanakan masa depan. Mereka cenderung melakukan aktivitas hanya karena tekanan eksternal seperti nilai, ujian, atau aturan sekolah bukan karena kesadaran atau tujuan pribadi. Menurut Deci & Ryan (2000), motivasi intrinsik sangat penting dalam membentuk perilaku belajar yang berkelanjutan dan berorientasi pada pengembangan diri. Rendahnya motivasi ini juga diperkuat oleh kondisi lingkungan belajar yang kurang memberdayakan, pembelajaran yang bersifat monoton dan minim koneksi dengan dunia nyata serta kurangnya figur inspiratif yang dapat memantik semangat. Dalam konteks pendidikan vokasi, tantangan ini sangat serius karena dapat berdampak langsung terhadap kesiapan kerja dan masa depan lulusan SMK.

Maka dari itu, diperlukan pendekatan pembinaan yang lebih holistik dan memberdayakan, salah satunya melalui program *Achievement Motivation Training* (AMT) yang dirancang

untuk membantu siswa mengenali potensi dirinya, memahami minat dan bakat, serta menetapkan tujuan hidup secara sadar dan terstruktur. *Achievement Motivation Training* (AMT) merupakan pendekatan pelatihan yang bertujuan untuk membangkitkan motivasi berprestasi, kesadaran diri, dan perencanaan tujuan hidup melalui proses reflektif, interaktif, dan strategis. Konsep ini berakar dari teori kebutuhan McClelland (1961), yang menekankan bahwa individu dengan *need for achievement* yang tinggi cenderung memiliki dorongan atau motivasi kuat untuk menetapkan standar tinggi bagi dirinya sendiri dan berusaha mencapainya melalui usaha mandiri.

Dalam konteks pendidikan, terutama di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), pendekatan AMT menjadi sangat relevan. Siswa SMK berada di persimpangan penting antara dunia pendidikan dan dunia kerja, sehingga sangat membutuhkan orientasi yang jelas mengenai potensi diri dan arah masa depan. Sayangnya, banyak siswa mengalami kebingungan, rendahnya motivasi belajar, serta kurang percaya diri dalam menetapkan tujuan hidup mereka.

Metode AMT dirancang untuk menjawab tantangan tersebut dengan cara mendorong siswa mengenali potensi diri termasuk minat dan bakat, sebagai fondasi dalam menumbuhkan motivasi berprestasi dan pengambilan keputusan karier. Membantu siswa mengembangkan motivasi internal yaitu dorongan dari dalam diri yang berkelanjutan bukan karena tekanan atau hadiah dari luar. Melatih siswa menetapkan tujuan hidup yang realistis dan bermakna.

Berbagai studi menunjukkan bahwa pelatihan AMT dapat meningkatkan *self-efficacy*, motivasi berprestasi, serta kejelasan orientasi karier siswa (Suprpti & Ariani, 2020; Widiastuti, 2022). Oleh karena itu, pengembangan metode ini tidak hanya relevan tetapi juga mendesak untuk diimplementasikan secara lebih luas, terutama di institusi pendidikan kejuruan. Penggunaan AMT sebagai model intervensi tidak hanya menjawab kebutuhan jangka pendek siswa, tetapi juga membekali mereka dengan *lifeskill* mental untuk menghadapi tantangan masa depan yang kompleks dan dinamis.

2. METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan melalui pendekatan pelatihan partisipatif dan edukatif yang menggabungkan metode penyuluhan, pelatihan interaktif, dan asesmen potensi diri. Metode ini dipilih untuk menjawab kebutuhan siswa SMK Manba'ul Ulum Kebomas Gresik dalam mengenali potensi diri, menumbuhkan motivasi berprestasi, serta menyusun tujuan hidup yang terarah.

Tahapan pengabdian diawali dengan koordinasi bersama pihak sekolah untuk menentukan peserta sasaran yaitu siswa kelas X dari berbagai jurusan. Setelah itu dilakukan analisis kebutuhan melalui diskusi singkat bersama guru BK yang menunjukkan bahwa banyak siswa mengalami kebingungan menentukan karier serta kurang memiliki motivasi belajar yang kuat.

Pelaksanaan kegiatan dilakukan secara luring dalam bentuk *Achievement Motivation Training* (AMT) selama satu hari penuh dengan durasi 4 sesi. Pelatihan ini mengadopsi kombinasi metode sebagai berikut:

a. Penyuluhan

DedikasiMU (Journal of Community Service)**Volume 7, Nomor 2, Juni 2025**

Penyuluhan dilakukan dalam sesi awal untuk memberikan pemahaman tentang motivasi berprestasi dan bagaimana menumbuhkannya, pemahaman tentang bagaimana mencapai sukses dalam karir melalui pengenalan potensi diri, bakat dan minat

b. Pelatihan Interaktif

Materi utama pelatihan disampaikan dengan pendekatan aktif, termasuk ice breaking “Kalau Kamu Bisa Jadi Apa?”, mini games “Siapa Aku?”, dan diskusi kelompok. Setiap siswa juga mengikuti Tes Minat RIASEC Holland untuk mengidentifikasi kecocokan kepribadian dengan bidang pekerjaan dan Inventarisasi Kecerdasan Majemuk Gardner untuk mengenal kekuatan bawaan yang dimiliki.

c. Penguatan Teknik Goal Setting

Peserta dibimbing untuk menyusun tujuan hidup jangka pendek, menengah, dan panjang menggunakan pendekatan SMART Goal. Aktivitas ini dilengkapi dengan pengisian lembar kerja Goal Ladder yang bertujuan menumbuhkan kesadaran arah hidup secara konkret.

d. Komitmen Personal

Pada akhir pelatihan peserta diajak dengan menuliskan komitmen dalam bentuk surat untuk “diri masa depan”. Fasilitator memberikan motivasi penutup sebagai penguatan nilai.

Metode ini dirancang tidak hanya untuk mentransfer informasi tetapi juga menyentuh aspek afektif dan motivasional siswa. Seluruh kegiatan dilaksanakan secara kolaboratif dengan guru pendamping dan disesuaikan dengan konteks siswa SMK.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian dilaksanakan pada tanggal 23 Mei 2025 dan diikuti oleh 29 siswa kelas X SMK Manba’ul Ulum Kebomas Gresik dari berbagai jurusan. Pelatihan berlangsung dalam beberapa sesi tematik yang terdiri dari: pembukaan dan penyuluhan motivasi, tes minat dan bakat, teknik goal setting, mini games interaktif serta komitmen personal.

a. Hasil Tes Minat (RIASEC Holland)

Sebanyak 29 peserta mengikuti asesmen minat berbasis RIASEC. Hasilnya menunjukkan Mayoritas siswa cenderung memiliki minat pada tipe Realistic dan Social yang mencerminkan kecenderungan terhadap pekerjaan praktis dan interaksi sosial, sejalan dengan karakteristik siswa SMK. Mayoritas siswa cenderung memiliki minat pada tipe Realistic dan Social yang mencerminkan kecenderungan terhadap pekerjaan praktis dan interaksi sosial, sejalan dengan karakteristik siswa SMK

Adapun tabel hasil distribusi minat adalah:

Kode RIASEC	Jumlah Siswa	Persentase
Realistic (R)	8	27.6%
Investigative (I)	3	10.3%
Artistic (A)	2	6.9%
Social (S)	7	24.1%

DedikasiMU (Journal of Community Service)**Volume 7, Nomor 2, Juni 2025**

Kode RIASEC	Jumlah Siswa	Persentase
Enterprising (E)	5	17.2%
Conventional (C)	4	13.8%

Tabel 1. Hasil Tes Minat (RIASEC Holland)

b. Hasil Inventarisasi Bakat (Kecerdasan Majemuk Gardner)

Inventarisasi kecerdasan majemuk menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memiliki kecenderungan kuat pada:

- Kecerdasan Kinestetik : 12 siswa (41.4%)
- Kecerdasan Interpersonal : 10 siswa (34.5%)
- Kecerdasan Visual-Spasial : 7 siswa (24.1%)

Temuan ini sejalan dengan kebutuhan pendidikan vokasional yang banyak melibatkan aktivitas praktik, kerja sama tim, dan visualisasi.

c. Hasil Latihan Goal Setting

Melalui panduan SMART Goal siswa diminta menyusun goal ladder berisi:

- 3 tujuan jangka pendek (6 bulan)
- 2 tujuan menengah (1–2 tahun)
- 1 tujuan jangka panjang (≥ 5 tahun)

Sebagian besar siswa menuliskan tujuan jangka panjang seperti: menjadi teknisi profesional, membuka usaha bengkel, masuk perguruan tinggi negeri, atau menjadi desainer. Sementara itu, tujuan jangka pendek didominasi oleh peningkatan nilai, mengikuti lomba kejuruan, dan memperbaiki kedisiplinan. Hasil ini menunjukkan bahwa siswa mampu menghubungkan potensi dan minat dengan perencanaan masa depan secara realistis.

d. Hasil Partisipasi dan Antusiasme

- 100% peserta aktif dalam mini games dan diskusi
- 86% siswa menyatakan pelatihan sangat bermanfaat
- 79% siswa menyatakan baru pertama kali mengikuti pelatihan semacam ini

Pelaksanaan pelatihan *Achievement Motivation Training* (AMT) pada siswa SMK memberikan gambaran bahwa pendekatan ini efektif dalam membangkitkan kesadaran diri, memetakan potensi, dan menyusun rencana masa depan yang lebih terarah. Berdasarkan temuan kegiatan ini, terjadi peningkatan pemahaman siswa terhadap kekuatan pribadinya dan keterhubungan antara minat, bakat, serta tujuan hidup. Berikut dokumentasi selama pelatihan *Achievement Motivation Training* (AMT).

DedikasiMU (Journal of Community Service)**Volume 7, Nomor 2, Juni 2025**

Gambar 1. Pelaksanaan pelatihan *Achievement Motivation Training* (AMT)

Pelatihan berbasis motivasi berprestasi sangat krusial dalam konteks siswa SMK yang sedang berada di masa transisi antara dunia sekolah dan dunia kerja. Penelitian oleh Febriana dan Nugraheni (2020) menunjukkan bahwa AMT dapat meningkatkan self-regulated learning dan tujuan karier pada siswa kejuruan dengan pengaruh yang signifikan terhadap keberanian mengambil keputusan karier.

Penggunaan RIASEC Holland Code dalam pelatihan terbukti membantu siswa memahami kesesuaian antara kepribadian dan dunia kerja. Studi oleh Hanifa dan Rachmawati (2019) menyimpulkan bahwa asesmen berbasis RIASEC meningkatkan kejelasan pilihan karier dan mengurangi keraguan siswa terhadap jurusan yang dipilih. Pendekatan Multiple Intelligences (MI) Gardner menegaskan bahwa siswa memiliki keragaman cara belajar dan potensi yang tidak dapat diseragamkan. Penelitian dari Nurhasanah (2021) mendukung bahwa penggunaan MI dalam konseling kelompok mampu meningkatkan self-awareness dan motivasi belajar pada siswa SMA. Salah satu kekuatan pelatihan ini adalah penerapan teknik SMART Goal yang membantu siswa menyusun tujuan yang terstruktur dan realistis. SMART Goal telah terbukti meningkatkan kemampuan perencanaan akademik dan self-motivation

siswa (Widiyanto & Lestari, 2018). Dalam pelatihan ini siswa tidak hanya diajak untuk bermimpi besar tetapi juga diajarkan menyusun langkah konkret untuk mencapainya.

Motivasi berprestasi secara intrinsik memainkan peran penting dalam arah hidup dan perencanaan karier remaja. Hasil pelatihan ini menunjukkan bahwa siswa yang memahami minat dan bakatnya lebih mampu merumuskan tujuan jangka panjang secara sadar. Hal ini selaras dengan studi oleh Gunawan et al. (2022) yang menyatakan bahwa intervensi motivasional berbasis refleksi dan eksplorasi diri dapat meningkatkan *career clarity dan future orientation*

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui Achievement Motivation Training (AMT) yang dilaksanakan di SMK Manba'ul Ulum Kebomas Gresik telah memberikan dampak positif dalam membantu siswa mengenali potensi diri, memahami minat dan bakat, serta merancang tujuan hidup secara terstruktur. Melalui pendekatan yang integratif mencakup penyuluhan, asesmen diri (RIASEC dan kecerdasan majemuk) dan teknik SMART Goal serta refleksi personal siswa menunjukkan peningkatan pemahaman terhadap kekuatan diri dan kesadaran arah masa depan. Sebanyak 29 siswa yang terlibat dalam pelatihan ini mampu mengidentifikasi minat dominan mereka, mengenali kecerdasan pribadi yang paling menonjol dan menyusun goal ladder pribadi yang mencerminkan visi jangka pendek hingga jangka panjang. Tingginya antusiasme dan keterlibatan peserta menunjukkan bahwa pendekatan pelatihan yang interaktif dan aplikatif lebih efektif dibandingkan metode ceramah pasif dalam memfasilitasi pengembangan diri siswa SMK.

DAFTAR PUSTAKA

- Bandura, A. (1997). *Self-Efficacy: The Exercise of Control*. W.H. Freeman.
- BNSP & Kemendikbud. (2021). *Laporan Nasional Pemetaan Kesiapan Kerja Lulusan SMK di Indonesia*.
- BPS (2023). *Statistik Pengangguran Terbuka Indonesia 2023*. Badan Pusat Statistik.
- Deci, E. L., & Ryan, R. M. (2000). Intrinsic and Extrinsic Motivations: Classic Definitions and New Directions. *Contemporary Educational Psychology*, 25(1), 54–67.
- Doran, G. T. (1981). There's a S.M.A.R.T. way to write management's goals and objectives. *Management Review*, 70(11), 35–36.
- Erikson, E. H. (1968). *Identity: Youth and Crisis*. Norton.
- Febriana, R., & Nugraheni, A. S. (2020). Achievement motivation training untuk meningkatkan self-regulated learning dan perencanaan karier siswa SMK. *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Konseling*, 6(2), 113–120. <https://doi.org/10.26858/jppk.v6i2.14651>
- Gardner, H. (1983). *Frames of Mind: The Theory of Multiple Intelligences*. Basic Books.
- Ginzberg, E., Ginsburg, S., Axelrad, S., & Herma, J. L. (1972). *Occupational Choice: An Approach to a General Theory*. Columbia University Press.
- Gunawan, A., Fitria, A. P., & Maulana, A. (2022). Peningkatan kejelasan karier siswa melalui

DedikasiMU (Journal of Community Service)**Volume 7, Nomor 2, Juni 2025**

-
- pelatihan motivasi dan refleksi diri. *Indonesian Journal of Educational Research and Review*, 5(3), 101–110. <https://doi.org/10.23887/ijerr.v5i3.39045>
- Hanifa, N., & Rachmawati, D. (2019). Penggunaan RIASEC Holland dalam pemetaan minat karier siswa SMA. *Jurnal Bimbingan dan Konseling Terapan*, 3(1), 18–25.
- Holland, J. L. (1997). *Making Vocational Choices: A Theory of Vocational Personalities and Work Environments*. Psychological Assessment Resources.
- McClelland, D. C. (1961). *The Achieving Society*. Princeton, NJ: Van Nostrand.
- Nurhasanah, S. (2021). Penerapan teori kecerdasan majemuk untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. *Jurnal Konseling Indonesia*, 9(1), 33–40.
- Robbins, S. P., & Judge, T. A. (2017). *Organizational Behavior* (17th Ed.). Pearson.
- Santrock, J. W. (2018). *Educational Psychology* (6th ed.). McGraw-Hill Education.
- Suprpti, I. G. A., & Ariani, D. (2020). Pengaruh Achievement Motivation Training terhadap Self-Efficacy dan Perencanaan Karier Siswa SMK. *Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 12(1), 55–63.
- Widiastuti, R. (2022). Efektivitas Pelatihan Motivasi dalam Meningkatkan Kesiapan Kerja Siswa SMK. *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 8(2), 104–116.
- Widiyanto, R., & Lestari, N. P. (2018). Pengaruh SMART Goal setting terhadap pencapaian akademik dan kemandirian siswa. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 8(2), 112–121.